

Kegiatan Belajar II



Tujuan Pembelajaran Umum
Tujuan Pembelajaran Khusus

TUJUAN

Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Anda dapat melakukan pemasangan kateter pada pasien laki-laki dengan benar sesuai prosedur.

TUJUAN

Pembelajaran Khusus

- a. Mereview konsep dasar mengenai pemasangan kateter pada pasien laki-laki
- b. Menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pemasangan kateter pada laki-laki
- c. Menyiapkan pasien dan lingkungan dengan benar
- d. Melaksanakan pemasangan kateter pada laki-laki sesuai prosedur

Kegiatan Belajar II



Tujuan Pembelajaran Umum
Tujuan Pembelajaran Khusus

POKOK Materi

Dalam hubungannya mngganti cairan infus, Anda masih ingat pokok-pokok materi apa saja yang perlu dipelajari?. Pokok-pokok materi yang perlu dipelajari yang berkaitan dengan pesangan kateter pada pasien laki-laki meliputi:

- a. Pengertian memasang kateter pada pasien laki-laki
- b. Tujuan
- c. Indiksi dan kontraindikasi
- d. Pengkajian keperawatan
- e. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan
- f. Persiapan pasien dan lingkungan
- g. Prosedur kerja (langkah-langkah)

Uraian Materi

a. Pengertian Memasang Kateter Pada Pasien laki-laki

Anda masih ingat apa itu memasang kateter pada pasien laki-laki? Nah memasang kateter pada pasien laki-laki adalah merupakan suatu proses tindakan memasukkan selang kateter ke dalam kandung kemih melewati uretra dan masuk ke dalam kandung kemih pasien laki-laki.

b. Tujuan

Saya yakin dan percaya masih ingat tujuan pemasangan kateter, masih ingat bukan?. Adapun pemasangan kateter pada pasien laki-laki antara lain: membantu pasien memenuhi kebutuhan eliminasi buang air kecil (berkemih), sebagai pengambilan bahan pemeriksaan, meningkatkan rasa nyaman pasien akibat distensi abdomen, mengosongkan kandung kemih secara optimal sebelum tindakan pembedahan, memfasilitasi pengukuran output urin yang lebih akurat pada pasien yang membutuhkan pengukuran urin 24 jam.

c. Indikasi dan kontraindikasi

Anda tentu masih ingat bahwa pemasangan kateter efektif diberikan karena ada indikasi, bukan?. Nah, pemasangan kateter efektif diberikan pada pasien laki-laki, yakni: tidak mampu berkemih 8 – 12 jam setelah operasi, retensi akut setelah trauma uretra, mengalami penyakit terminal, koma, dan inkontinensia serta disorientasi berat, mengalami obstruksi seperti pembesaran prostat. Sedangkan kontraindikasi **Tidak ada**

d. Pengkajian keperawatan

Anda masih ingat bahwa sebelum melakukan kateterisasi pada pasien wanita terlebih dahulu kaji status pasien yang meliputi: kemampuan mobilisasi, tingkat kesadaran, usia dan lain-lain), kaji ulang dokumen kolaborasi dokter tentang tujuan pemasangan kateter, dan kaji tingkat pengetahuan mengenai tujuan kateterisasi, serta kesediaan berpartisipasi dalam tindakan yang diberikan.

e. Persiapan alat dan bahan

Sekarang Anda diajak mengingat kembali alat apa saja yang perlu

dipersiapkan dalam pemasangan kateter pada pasien laki-laki. Adapun alat-alat yang dibutuhkan sehubungan dengan pemasangan keter antara lain: Sarung tangan steril, kateter steril, duk steril, meinyak pelumas/jelly, bengkok, urine bag, perlak beserta alasnya, pinset anatomi, spuit yang berisi cairan, larutan desinfektan, kapas sublimat, dan sampiran.

f. Persiapan pasien dan lingkungan

Sebelum melakukan suatu prosedur, persiapan pasien tak kalah pentingnya terlebih dahulu perlu dipersiapkan untuk kelancaran prosedur. Adapun perlu dilakukan terkait dengan pemasangan kateter, antara lain: indentifikasi tingkat kemampuan pasien, minta persetujuan pasien atau keluarga, tingkat pemahaman pasien; sedangkan mengenai lingkungan meliputi kondisi sekitar pasien, privasi pasien perlu dijaga dan diperlihara.

g. Prosedur kerja (langkah-langkah)

Anda sebagai tenaga yang profesional dalam melakukan prosedur tindakan, maka ikutilah prosedur yang telah ditetapkan; prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan ketaterisasi pada pasien laki-laki adalah sebagai berikut: Anda cuci tangan, jelaskan tujuan prosedur pemasangan kateter, dekatkan alat-alat yang digunakan, pasang sampiran, pasang perlak/alas, pasang/gunakan sarung tangan steril, pasang duk steril di sekitar genitalia pasien, tangan kiri memegang penis lalu prepusium ditarik sedikit ke pangkalnya lalu dibersihkan dengan kapas sublimat, keter diolesi pada ujungnya lalu masukkan secara perlahan-lahan sambil pasien menarik nafas, jangan dipaksa, setelah selesai isi balon dengan cairan aquades atau sejenisnya, sambung keketer dengan kantong (urine bag) dan fiksasi ke arah samping, rapihkan alat dan pasien, lepaskan sarung tangan, minta terima kaisih pada pasien atas kerjasamanya, dan cuci tangan, serta dokumentasikan tindakan dan respon pasien.





Gambar 4. Prosedur memasang kateter pada pria

Rangkuman

Anda telah menyelesaikan modul ini, berarti Anda dapat dianggap cakap melakukan prosedur tersebut. Untuk itu Anda dapat melaksanakan praktik sesuai dengan program yang telah dibuat oleh pendidikan (tempat/bagian, waktu lamanya praktik).

Melalui kegiatan ini Anda dipantau oleh dosen dan pembimbing baik yang dari Institusi maupun yang ada di lahan praktik. Memasang kateter memang memerlukan kehati-hatian, namun Anda tidak perlu khawatir bila menemui kesulitan, solusinya ada karena Anda tetap didampingi oleh fasilitator. Pemenuhan eliminasi melalui kateterisasi sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan yang lain. Pokok pokok bahasan materi meliputi pengertian, tujuan, indikasi dan kontraindikasi, pengkajian keperawatan, persiapan alat, pasien dan lingkungan serta prosedur kerja harus diketahui betul dan diaplikasikan sebagaimana seharusnya. Kateterisasi merupakan perbuatan mulia, apalagi bila dilakukan secara ikhlas termasuk amal ibadah. Untuk itu jangan pernah berpikir sekedar tugas semata, tetapi laksanakanlah dengan sebaik-baiknya tugas tersebut sebagai suatu pengabdian yang tulus. Lakukan dengan ikhlas dan tulus karena melalui kegiatan ini selain Anda mendapat suatu keterampilan, juga mendapat amal ibadah tentunya, insya Allah.



Tes Formatif

Adapun tes dapat dilakukan adalah observasi langsung pada saat Anda melakukan praktik pada tatanan klinik, baik di RS maupun di Puskesmas. Tes formatif ini menggunakan instrumen penilaian berupa ceklys, jadi Anda tidak mengerjakan soal pertanyaan sama halnya dengan modul atau mata kuliah yang lain, tapi cukup Anda mengisi secara jujur format tersebut, tapi format tersebut dapat juga dipakai oleh pembimbing sebagai alat evaluasi melalui observasi langsung pada saat Anda melakukan prosedur. Tes ini pada dasarnya mengukur kompetensi yang harus Anda capai, oleh karena itu melalui modul pada kegiatan pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.



Tugas Praktikum

Anda melaksanakan praktik sesuai dengan program yang telah disusun oleh pendidikan (tempat/bagian, waktu lamanya praktik). Melalui kegiatan ini Anda dipantau oleh dosen dan pembimbing baik yang dari Institusi maupun yang ada di lahan praktik. Namun Anda tidak perlu khawatir bila menemui kesulitan, solusinya ada karena Anda tetap didampingi oleh fasilitator. Memasang kateter pada pasien wanita adalah bukan tindakan sederhana, tapi perlu kehati-hatian, ini merupakan suatu keterampilan tersendiri yang Anda harus miliki dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan eliminasi buang air kecil pada pasien wanita yang mengalami kesulitan berkemih. Melalui praktikum yang dimaksud Anda mendapat peluang untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia termasuk kebutuhan berkemih, kebutuhan ini tak kalah pentingnya dengan kebutuhan yang lain, dan ini merupakan pintu dan jalan serta waktu baik untuk berbuat sesuatu pengabdian mulia, apalagi bila dilakukan secara ikhlas termasuk amal ibadah. Untuk itu jangan pernah berpikir sekedar tugas semata, tapi laksanakanlah dengan sebaik-baiknya tugas tersebut sebagai suatu pengabdian yang tulus. Lakukan dengan ikhlas dan tulus karena melalui kegiatan ini selain Anda mendapat suatu keterampilan, juga mendapat amal ibadah tentunya, insya Allah. Melalui kegiatan praktikum Anda akan bekerja secara profesional, artinya Anda akan melakukan prosedur itu dengan cara yang benar, bukan melakukan prosedur berdasarkan kebiasaan, namun berdasarkan kebenaran.

Tugas Mandiri

Sebagaimana kegiatan pembelajaran pada modul sebelumnya, maka melalui kegiatan ini pula Anda dipantau oleh dosen dan pembimbing baik yang dari Institusi maupun yang ada di lahan praktik. Namun Anda tidak perlu khawatir bila menemui kesulitan, solusinya ada karena Anda tetap didampingi oleh fasilitator. Melalui tugas mandiri ini Anda dinilai sejauhmana kemampuan anda dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan, dan ini salah satu tolok ukur cepat lambatnya Anda menyelesaikan studi, itu sangat tergantung pada sejauhmana Anda dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Melalui kegiatan ini salah satu peluang Anda untuk mendapat tugas sifatnya mandiri dalam hal melaksanakan prosedur memasang katetr pada pasien wanita. Menolong pasien adalah merupakan tugas mulia di mana pasien sebelumnya tidak terpenuhi kebutuhan berkemih, tapi dengan dilakukannya pemasangan kateter yang baik benar maka hal yang tidak dikendaki tidak akan terjadi. Tugas mandiri merupakan salah satu metode pembelajaran dan salah satu peluang penting untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pengabdian kebajikan, apalagi bila dilakukan secara ikhlas dan tulus termasuk amal ibadah. Untuk itu jangan pernah berpikir sekedar tugas semata, tapi laksanakanlah dengan sebaik-baiknya tugas tersebut sebagai suatu pengabdian yang tulus. Lakukan tugas mandiri dengan baik, semoga Anda sukses selalu. Peluang ini jangan Anda sia-siakan.

Format Penilaian

Anda dalam mengikuti proses pembelajaran perlu diukur sejauhmana prosedur dan kompetensi yang dicapai, dalam mengukur hal tersebut perlu adanya suatu alat evaluasi tertentu; dalam modul ini dikenal dengan format penilaian penampilan kerja suatu prosedur (prosedur memasang kateter pada pasien laki-laki). Dengan kata lain bahwa format ini merupakan instrumen penilaian penampilan kerja keterampilan suatu prosedur dalam halm ini pemasangan kateter pada pasien laki-laki dapat digunakan oleh pembimbing, dan dapat pula Anda mengisinya sendiri secara jujur apakah Anda sudah dapat melakukan prosedur tersebut?. Saya yakin Anda dapat melakukan prosedur tersebut dengan baik dan benar.

Melalui format yang dimaksud, Anda dapat mengukur kemampuan diri dan selanjutnya pembimbing atau instruktur dapat pula menilai kemampuan Anda, oleh karena itu kejujuran Anda mengisi format tersebut secara obyektif sangat menentukan kemampuan Anda sebagai peserta didik sekaligus sebagai pemberi pelayanan keperawatan.

Format penilaian penampilan kerja keterampilan dalam hal memasang kateter pada pasien wanita yang dimaksud seperti berikut:



FORMAT 2, PENILAIAN KETERAMPILAN MEMASANG KETETER PADA PASIEN LAKI-LAKI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Aspek Yang Dinilai	Dilakukan						Ket.
	Tgl.....		Tgl.....		Tgl.....		
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	2	3	4	5	6	7	8
a. Persiapan alat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan steril 2. Kateter steri 3. Duk steril 4. Minyak pelumas/jelly 5. Kapas sublimat (larutan desinfektan) 6. Sduit berisi cairan 7. Perlak dan alasnya 8. Pinset anatomi 9. Bengkok 10. Kantong penampung urin 11. Sampiran 							
b. Persiapan lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaga privasi pasien 							
C . Persiapan pasien <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tujuan dan prosedur 2. Minta persetujuan pasien/ keluarga 3. Atur posisi pasien 							



d. Prosedur (Langkah-langkah):							
1. Cuci tangan							
2. Jelaskan prosedur							
3. Dekatkan alat yang dibutuhkan							
4. Pasang sampiran							
5. Pasang perlak/alasnya							
6. Gunakan sarung tangan steril							
7. Pasang duk steril di sekitar genital							
8. Tangan kiri memegang penis lalu prepusium ditarik sedikit ke pangkalnya lalu dibersihkan dengan kapas sublimat							
9. Keketer diolesi jelly, lalu dimasukkan secara perlahan-lahan dan pasien menarik napas dalam							
10. Jika tertahan jangan dipaksa							
11. Setelah selesai isi balon cairan aquades atau sejenisnya sebagai alat fiksasi							
12. Sambungkan ke kantong penampung							
13. Fiksasi ke arah samping							
14. Rapihkan alat							



15. Rapihkan pasien							
16. Lepaskan sarungf tangan							
17. Minta terima kasih pada pasien atas kersamanya							
18. Cuci tangan							
19. Dokumentasikan tindakan dan respon pasien							
a. Sikap:							
1. Melakukan tindakan secara sistematis							
2. Komunikatif dengan pasien							
3. Percaya diri							

Keterangan:

Ya = 1 (dilakukan dengan benar)

Tdk = 0 (tidak dilakukan/dilakukan kurang benar)

Kriteria Penilaian:

Baik sekali = 100

Baik = 81 – 99

Kurang/TL = \leq 80